

BAB III:

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakatnya sangat *heterogen*, yaitu terdiri dari berbagai macam suku. Sedangkan mata pencarian masyarakatnya pun bermacam-macam. Mulai dari buruh, petani (karet, sawit dan padi), guru, kepolisian, instansi kesehatan (Dokter dan perawat), kariawan perusahaan serta pegawai pemerintah (Kecamatan).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorang seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesoner yang bisa dilakukan oleh penelitian Umar (2008).

2. Data Skunder

Data Skunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram Umar (2008).

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Mengingat besarnya populasi maka

penelitian ini menggunakan metode sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah metode Area sampling. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan metode Slovin dalam bukunya Umar (2008) sebagai berikut :

Rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran Sampel

N : ukuran populasi

e : toleransi pretisi ketepatan rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%.

Untuk melihat jumlah kepala keluarga (KK) yang ada dikecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan jumlah penduduk dari masing-masing desa, maka disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1: Jumlah Populasi di Kecamatan Benai Berdasarkan Desa

NO	DESA	JUMLAH KK
1	Koto benai	425
2	Talontam	330
3	Banjar benai	664
4	Gunung kesiangan	287
5	Banjar lopak	229
6	Pulau kalimanting	201
7	Tanjung	68
8	Pulau ingu	252
9	Simandolak	127
10	Jalur patah	227
11	Tebing tinggi	710
12	Pulau lancang	305
13	Pulau tongga	440
14	Ujung tanjung	366
15	Siberakun	257
16	Benai kecil	813
17	Teratak air hitam	254
JUMLAH KK		5955

Sumber : Kantor Camat Benai

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel diatas, maka dapat diambil ukuran sampel dengan rumus Slovin dalam bukunya Umar (2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5955}{1 + 59 (0,1)}$$

$$n = \frac{5955}{1+5955 (0,01)} = \frac{5955}{1+59,55} = \frac{5955}{60,55} = 98,3484 \text{ (dibulatkan) dalam penelitian}$$

ini diambil 98 responden.

Jadi berdasarkan rumus diatas dapat diambil sampel dari populasi yang besar sebanyak 98 responden. Untuk menentukan besaran sampel dari setiap desanya, maka digunakan suatu satuan yang disebut (f) *Sample Fraction* yang bisa dicari dengan menggunakan rumus: (Umar: 2013)

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Berikut ini jumlah sampel dari hasil perhitungan tersebut:

Tabel 3.2: Jumlah Sampel Berdasarkan Desa

NO	DESA	JUMLAH KK	f _i	SAMPEL
1	Koto benai	425	0,07	6.86 7
2	Talontam	330	0,06	5.88 6
3	Banjar benai	664	0,11	10.78 11
4	Gunung kesiangan	287	0,05	4.9 5
5	Banjar lopak	229	0,05	4.9 5
6	Pulau kalimanting	201	0,03	2.94 3
7	Tanjung	68	0,01	0.98 1
8	Pulau ingu	252	0,04	3.92 4
9	Simandolak	127	0,02	1.96 2
10	Jalur patah	227	0,04	3.92 4
11	Tebing tinggi	710	0,12	11.76 11

NO	DESA	JUMLAH KK	f_i	SAMPEL	
12	Pulau lancang	305	0,05	4.9	5
13	Pulau tongga	440	0,07	6.86	7
14	Ujung tanjung	366	0,06	5.88	6
15	Siberakun	257	0,04	3.92	4
16	Benai kecil	813	0,14	13.72	13
17	Teratak air hitam	254	0,04	3.92	4
	JUMLAH (KK)	5955	100 %	98	

Suber: Data olahan, 2014

Setiap desa diambil sampel sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode *accidental sampling*.

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu rumah tangga yang menggunakan deterjen Rinso (Sugiyono 2011: 84)

2) Data Skunder

Data sekunder adalah data atau sumber yang didapat dari bahan bacaan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian. (Sugiyono 2011: 84)

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari sumber pertama, yaitu konsumen Deterjen Rinso

di Kecamatan Benai. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:
Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner terdapat dua bagian, yaitu:

Bagian I: Berisikan data responden, yaitu nama, jenis kelamin, alamat dan penghasilan

Bagian II: Berisikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden

Dalam kuesioner ini digunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	= 5
S	= Setuju	= 4
KS	= Kurang Setuju	= 3
TS	= Tidak Setuju	= 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1

3.5 Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

Menurut (Umar: 2013; 68) kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalisasi.

1) Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono 2011: 89).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha () untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel devenden dengan variabel indeviden mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan

keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

1) Uji Multikolinearitas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut: $VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$. Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heterokedastisitas* dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*

3) Uji Auto Korelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson.

3.6 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

y = variabel dependen (sikap konsumen)

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan kepada variabel *independent*.

X = variabel *independent* (Variabel Terikat)

X₁ = Harga,

X₂ = merek

X₃ = kemasan

X₄ = label

e = standar error

b. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial Atau Uji t

Uji signifikan secara parsial (uji statistik 1) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X₁, X₂, X₃, dan X₄, terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan

tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan α ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value < maka:

H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel bebas terhadap sikap konsumen.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau P value > maka :

H_0 diterima dan H_a artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel bebas terhadap sikap konsumen.

c. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Uji signifikansi simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n - (k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau P value < maka:

H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel citra merek dan kepuasan konsumen terhadap variabel loyalitas konsumen.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau P value > maka:

H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel citra merek dan kepuasan konsumen terhadap variabel loyalitas konsumen.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali,2006). Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana Hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Koefisien Korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi dua variabel. Biasanya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan linear dan arah hubungan variabel secara

acak. Untuk mempermudah interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar dua variabel, maka dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3: Kekuatan Korelasi

Nilai korelasi	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
$>0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$>0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$>0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$>0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: e-jurnal Siswono 2006 akses pada 10 september 2014, 14.34 Wib